

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Rahayu (2020), Hipertensi ialah kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg atau lebih bila diukur dua kali dengan interval 5 menit saat beraktifitas maupun istirahat yang cukup. (Kemenkes RI, 2013).

Hipertensi merupakan salah satu ancaman kesehatan masyarakat karena berpotensi mampu mengakibatkan kondisi komplikasi seperti stroke, penyakit jantung iskemik, dan GJK (gagal ginjal kronik) (WHO, 2019). American Heart Association (AHA), mengatakan warga negara Amerika yang berusia >20 tahun yang mengalami hipertensi mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, tetapi hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebab hipertensinya.

WHO mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar dua puluh dua persen dari total penduduk seluruh dunia. Asia Tenggara berada diperingkat ketiga tertinggi dengan prevalensi sebesar dua puluh lima persen terhadap total penduduk (WHO, 2019). Dari hasil data statistik Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk dengan umur > 18 tahun sebesar 34,11%, hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun sebesar 31,6%, umur 45-54 tahun sebesar 45,3%, umur 55-64 tahun 55,2%. Prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8%

terdiagnosis hipertensi dan 13,3% yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat dan 32,3% tidak teratur minum obat. Ini memperlihatkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui dirinya hipertensi yang menyebabkan dirinya tidak mendapatkan pengobatan.

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, dan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Secara nasional prevalensi hipertensi di Indonesia ini menunjukkan peningkatan dari data statistik Riskesdas tahun 2007 (Badan Litbangkes, Kementerian Kesehatan RI, 2019). Prevalensi hipertensi akan diperkirakan terus meningkat sehingga pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa diseluruh dunia diprediksi menderita hipertensi, dan Indonesia angkanya mencapai 31,7% (Kemenkes RI, 2013).

Provinsi Kalimantan Timur dalam prevalensi hipertensi berada pada peringkat ketiga di Indonesia yaitu sebesar 39,30%. Dari data Badan Pusat Statistik Kota Bontang dengan data kasus sepuluh penyakit terbanyak di kota Bontang hipertensi merupakan peringkat pertama dengan jumlah kasus sebanyak 14.377 kasus (BPS Kota Bontang, 2018)

Sampai saat ini, berbagai upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi hipertensi yaitu memberikan perawatan nonfarmakologis untuk mengontrol tekanan darah berupa: perubahan *life style*, mengontrol berat badan, pengurangan sodium, diet rendah lemak, mengurangi alkohol, mengurangi kafein, relaksasi, dan tidak merokok (Joyce, 2014). Terapi obat berupa pemberian obat, antara lain diuretik, beta-adrenergik atau beta-blocker, vasodilator, calcium channel blocker, dan inhibitor angiotensin-converting

enzyme (ACE) (Astuti & Wulandari, 2018). Penggunaan obat antihipertensi jangka panjang dapat menyebabkan Drug Related Problems. Drug Related Problems adalah situasi tak terduga yang dialami oleh pasien yang terkena dan dapat disebabkan oleh keterlibatan terapi terapeutik yang diberikan kepada pasien, yang secara aktual atau berpotensi mempengaruhi kondisi pasien. Ada kemungkinan interaksi obat, ketidakpatuhan, allergy. Di sisi lain, pengobatan jangka panjang dapat memicu efek samping obat yang merusak organ tertentu (Guo dkk, 2018).

Melihat dari fenomena di atas, ini merupakan isyarat ternyata terapi obat adalah bukanlah alternatif terapi yang dapat dipilih. Dibutuhkan alternatif therapy lain yang tujuannya menurunkan ketergantungan pada obat untuk dapat mempertahankan kualitas hidup pasien hipertensi. Terapi nonfarmakologi merupakan tindakan mandiri yang dilakukan perawat untuk diberikan kepada pasien untuk mengurangi atau membantu pasien dalam meringankan sakit yang dideritanya salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat dilakukan pada pasien hipertensi dalam menurunkan tekanan darahnya yaitu *deep breathing relaxation* atau relaksasi nafas dalam. Dan, ada juga terapi komplementer merupakan terapi alternatif yang dapat diterapkan salah satunya yaitu *massege*.

Deep breathing relaxation atau teknik relaksasi nafas adalah teknik yang berhubungan dengan perilaku manusia yang memberikan pasien rasa nyaman dan relaksasi. Tujuan relaksasi adalah untuk membantu pasien rileks dan meningkatkan berbagai aspek kesehatan fisik. Teknik relaksasi dapat digunakan pada setiap tahap kesehatan atau penyakit. Perubahan fisiologis atau perilaku yang berhubungan dengan relaksasi seperti penurunan denyut jantung, tekanan

darah, frekuensi pernapasan, peningkatan kesadaran, penurunan kebutuhan oksigen, sensasi kenyamanan, penurunan tonus otot dan laju metabolisme. (Potter & Perry dalam Wijayanti, 2017). Berdasarkan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Hartiningsih dkk (2021), yang di lakukan di Posyandu Lansia Pisang Mas Pandak Bantul hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh terapi relaksasi nafas dalam pada penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi

Terapi pijat atau massage merupakan salah satu bentuk terapi komplementer yang saat ini digunakan untuk hipertensi. Masseur adalah pengobatan yang paling efektif untuk menurunkan tekanan darah pada tekanan darah tinggi. Ini karena memiliki efek relaksasi pada otot-otot keras dan dapat menyebabkan vasodilatasi dan penurunan tekanan darah yang stabil. Foot massage merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan untuk pasien hipertensi. Foot massage itu sendiri adalah terapi komplementer yang aman dan mudah yang meningkatkan sirkulasi darah, membuang produk sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, melemaskan otot dan memberikan perasaan sejahtera nyaman bagi pasien (Afianti, 2017).

Foot massege ini untuk menurunkan tekanan darah dengan mengurangi aktivitas jantung selama pemompaan, mengurangi kontraksi dinding arteri kecil, mengurangi tekanan pada dinding pembuluh darah, dan membuat aliran darah lebih seragam sehingga tekanan darah turun. (Patria, 2019). Berdasarkan penelitian eksperimen yang dilakukan Dubey (2021), di Rumah Sakit Bhopal, India terdapat penurunan tekanan darah yang signifikan setelah dilakukan *foot*

massege, perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan *foot massege* jelas menunjukkan bahwa *foot massege* sangat membantu dalam mengurangi tekanan darah pada pasien hipertensi.

Minyak *Eucalyptus* atau minyak kayu putih sudah tidak asing lagi digunakan oleh masyarakat Indonesia, pada umumnya minyak kayu putih diaplikasikan dengan cara dioles dan inhalasi atau dihirup. Minyak *eucalyptus* ini dapat digunakan untuk pelumas atau pelicin untuk *massage*. Adapun kandungan minyak kayu putih diantaranya ada sineol yang memberikan sensasi hangat dan menenangkan sehingga menciptakan sensasi tenang dan dapat mengurangi kecemasan. Sudradjat (2020), dalam penelitiannya mengatakan salah satu manfaat minyak kayu putih ialah sebagai obat penenang selain itu minyak kayu putih juga dapat bermanfaat sebagai obat hipertensi, sineol menurunkan tekanan darah yang berhubungan dengan pengaturan $[[NO]]_2$, stresooksidatif dan relaksasi pembuluh darah.

Berdasarkan dari evaluasi studi pendahuluan yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang dari bulan Januari sampai bulan Mei 2022 diperoleh data pasien sebanyak 55 pasien (Laporan pasien ruangan instalasi unit gawat darurat RSUD Taman Husada Bontang) yang mengalami hipertensi.

Berdasarkan praktik klinik lapangan yang dilakukan oleh penulis melihat situasi di Instalasi Gawat Darurat yang memerlukan penanganan yang cepat kepada pasien maka penulis tertarik bagaimana cara menanganin pasien hipertensi dengan cara yang mudah dan tidak sulit dilakukan.

Didasarkan oleh fenomena diatas dan masih banyaknya pasien yang berkunjung dengan diagnosis medis hipertensi, peneliti terdorong untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners dengan mengangkat tentang Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Hipertensi dengan Intervensi Inovasi Deep Breathing Relaxation dan Foot Masseur therapy dengan Minyak Eucalyptus Terhadap Penurunan Tekanan Darah di Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang Tahun 2022.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada Karya Ilmiah Akhir Ners ini ialah “Bagaimana analisis praktik klinik keperawatan pada pasien hipertensi dengan intervensi inovasi deep breathing relaxation dengan kombinasi foot massege therapy dengan minyak eucalpytus terhadap penurunan tekanan darah di Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian Karya Ilmiah Akhir Ners ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap kasus kelolaan dengan diagnosis medis hipertensi dengan intervensi inovasi *deep breathing relaxation* dengan kombinasi *foot massege therapy* dengan minyak *eucalpytus* terhadap penurunan tekanan darah di IGD (Instalasi Gawat Darurat) RSUD Taman Husada Bontang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengguraikan kasus kelolaan pada pasien dengan diagnosis medis hipertensi di IGD RSUD Taman Husada Bontang.

- b. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada kasus pasien kelolaan dengan diagnosis medis hipertensi di IGD RSUD Taman Husada Bontang.
- c. Menegakkan diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien dengan diagnosis medis hipertensi di IGD RSUD Taman Husada Bontang.
- d. Mengimplementasikan tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien dengan diagnosis medis hipertensi di IGD RSUD Taman Husada Bontang.
- e. Mengevaluasi tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada pasien kelolaan dengan diagnosis medis hipertensi di IGD RSUD Taman Husada Bontang.
- f. Menganalisis terapi inovasi *deep breathing relaxation* dan *foot massege therapy* dengan minyak *eucalptyus* terhadap penurunan tekanan darah di IGD RSUD Taman Husada Bontang

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini peneliti berharap dapat bermanfaat dalam dua aspek, yaitu:

a. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan pengetahuan baru mengenai terapi *deep breathing relaxation* dengan kombinasi *foot massege therapy* dengan minyak *eucalptyus* terhadap penurunan tekanan darah yang mampu diaplikasikan dengan mandiri pada keluarga maupun pasien itu sendiri.

2. Bagi Profesi

Memberikan solusi dan role model dalam melakukan intervensi keperawatan sehingga bertambahnya pengetahuan serta pengalaman perawat dalam pemberian manajemen nonfarmakologi deep breathing relaxation dengan kombinasi foot massage therapy dengan minyak eucalyptus sebagai intervensi keperawatan mandiri terhadap pasien dengan hipertensi.

3. Bagi Tenaga Kesehatan Lain

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang manajemen deep breathing relaxation dengan kombinasi foot massage therapy dengan minyak eucalyptus sebagai intervensi keperawatan mandiri terhadap pasien dengan hipertensi

b. Manfaat Keilmuan

1. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman untuk dapat mempraktekkan asuhan keperawatan dan meningkatkan dukungan penggunaan model keperawatan konseptual, meningkatkan pengetahuan keperawatan, serta menambah wawasan dan informasi baru terhadap asuhan keperawatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Memberikan pendekatan baru keperawatan di bidang perumusan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan keperawatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi dasar bagi institusi pendidikan untuk mengadopsi proses pembelajaran tentang perawatan pasien hipertensi dengan penerapan intervensi perawatan mandiri berdasarkan hasil penelitian terbaru.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Menjadi sumber informasi dan referensi yang dapat mengembangkan artikel tambahan tentang manajemen nonfarmakologis, intervensi dalam manajemen pasien hipertensi.